

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ayat Al-Qur'an Berkaitan Dengan Penelitian

Diantara sekian banyak nikmat Allah yang telah kita rasakan, ada satu nikmat yang melandasi datangnya nikmat-nikmat yang lain, yaitu ilmu. Sebab dengan ilmu, seseorang akan dapat memahami berbagai hal dan karena ilmu juga, seseorang akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah, juga di kalangan manusia. Terutama jika disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah baik dia seorang budak atau orang merdeka, seorang bawahan atau atasan, seorang rakyat jelata ataupun para raja. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya Qs. Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga pernah bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mengangkat dengan Al-Qur’an beberapa kaum dan Allah pun merendahkan beberapa kaum dengannya.” [Hadits shahih,

diriwayatkan oleh Muslim (no. 817) dari ‘Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu’anhuj]

Dalil diatas dengan menegaskan bahwa orang yang berilmu dan mengamalkannya maka kedudukannya akan diangkat oleh Allah di dunia dan akan dinaikkan derajatnya di akhirat.

2.2 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.2.1 Analisis

Analisis menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya). Analisis merupakan aktivitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis merupakan pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Analisis merupakan penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.

Berdasarkan teori tentang analisis, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan penyelidikan dengan cara menguraikan keseluruhan menjadi berbagai bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat secara keseluruhan.

2.2.2 Sistem

Menurut Tohari (2014:2) pada dasarnya, sistem adalah kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terkait, saling berinteraksi, dan saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.

Menurut Pratama (2014:7) sistem didefinisikan sebagai sekumpulan prosedur yang saling berkaitan dan saling terhubung untuk melakukan tugas bersama-sama.

Berdasarkan dari kedua teori tentang sistem, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

2.2.3 Informasi

Menurut Tohari (2014:7) informasi adalah data yang telah diproses sedemikian rupa, sehingga memiliki arti yang lebih bermanfaat bagi penggunanya.

Sedangkan menurut Pratama (2014:9) Informasi merupakan hasil pengolahan data dari satu atau berbagai sumber, yang kemudian diolah, sehingga memberikan nilai, arti, dan manfaat.

Berdasarkan dari kedua teori tentang informasi, dapat disimpulkan bahwa Informasi adalah data yang telah diolah sehingga bermanfaat bagi penggunanya.

2.2.4 Sistem Informasi

Menurut Pratama (2014:10) sistem informasi merupakan gabungan dari empat bagian utama. Keempat bagian utama tersebut mencakup perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), infrastruktur, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlatih. Keempat bagian utama ini saling berkaitan untuk menciptakan sebuah sistem yang dapat mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Menurut Sitohang (2018:7) sistem informasi adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi.

Berdasarkan dari kedua teori tentang sistem informasi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari beberapa komponen yang saling terhubung dan bekerja sama sehingga menghasilkan data yang bermanfaat bagi penggunanya.

2.2.5 Perpustakaan

Menurut Sumardji 1998 (dalam Nugraha, 2014:28) perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan yang tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain-lain.

Menurut Firman, Wowor dan Najoan, (2016:29) perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri. Inilah yang disebut dengan perpustakaan konvensional.

Berdasarkan dari kedua teori tentang perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah kumpulan atau koleksi dari buku-buku yang terdapat di suatu ruangan yang dimanfaatkan untuk keperluan studi, penelitian, dan sebagainya.

2.2.6 Sistem Informasi Perpustakaan

Menurut Aryanto dan Irianto (2013:15) sistem informasi perpustakaan adalah suatu perangkat yang digunakan dalam pengelolaan perpustakaan yang bertujuan untuk membantu administrasi perpustakaan.

Menurut Supriyatna (2015:44) sistem informasi perpustakaan adalah proses komputerisasi untuk mengolah data perpustakaan. Mulai dari katalogisasi koleksi, pengolahan data anggota, proses peminjaman dan pengembalian beserta aturan-aturannya yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan dari kedua teori tentang sistem informasi perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan adalah suatu proses pengelolaan perpustakaan yang terkomputerisasi guna mempermudah dalam proses pengelolaan data perpustakaan.

2.2.7 Minat

Menurut Jogiyanto (2007:25) minat atau intensi adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Perilaku dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Minat perilaku akan menentukan perilakunya.

Minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan-perubahan di minat. Minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku.

Berdasarkan teori tentang minat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang timbul sebelum kita melakukan perilaku.

2.2.8 Perilaku

Menurut Jogiyanto (2007:11) perilaku adalah tindakan-tindakan atau reaksi-reaksi dari suatu obyek atau organisma. Perilaku dapat berupa sadar atau tidak sadar, terus-terang atau diam-diam, sukarela atau tidak-sukarela.

Perilaku manusia dapat berupa perilaku yang umum, tidak umum, dapat diterima atau tidak dapat diterima. Manusia mengevaluasi penerimaan dari perilaku dengan menggunakan suatu standar perbandingan yang disebut dengan norma-norma sosial dan meregulasi perilaku dengan menggunakan kontrol sosial.

Berdasarkan teori tentang perilaku, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan kegiatan nyata yang dilakukan atas dasar perbandingan sebelumnya.

2.2.9 Model *Theory Of Reasoned Action* (TRA)

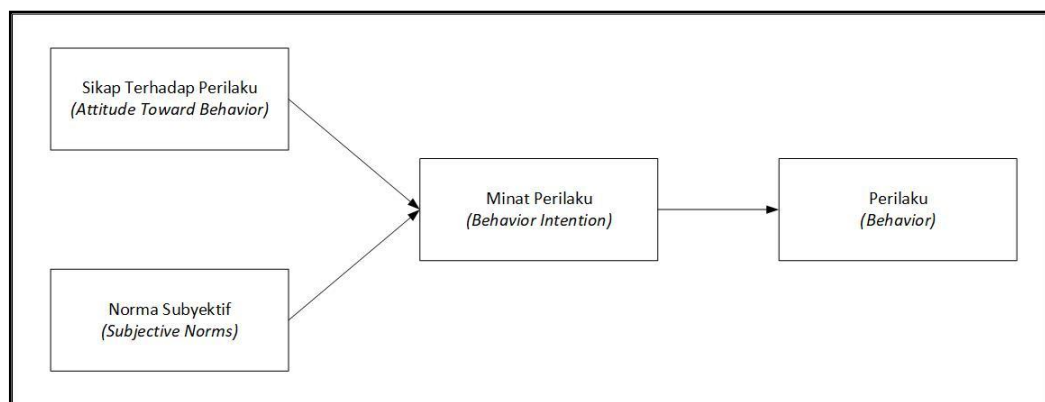
Menurut Jogiyanto (2007:25) teori tindakan beralasan (*Theory Of Reasoned Action* atau disingkat TRA) dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. *Theory Of Reasoned Action* oleh Ajzen dan Fishbein (1980) ini lahir karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Hasil-hasil dari penelitian yang menguji sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemukan hasil hubungan yang lemah antara pengukuran-pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki.

Menurut Jogiyanto (2007:31) sesuai dengan namanya, teori tindakan beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan

informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi–implikasi dari tindakan–tindakan yang dilakukan.

Menurut Jogiyanto (2007:35) teori tindakan beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) ini menjelaskan tahapan–tahapan manusia melakukan perilaku. pada tahap awal, perilaku diasumsikan ditentukan oleh minat. Pada tahap berikutnya minat–minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap–sikap terhadap perilaku dan norma–norma subyektif. Tahap ketiga mempertimbangkan sikap–sikap dan norma–norma subyektif dalam bentuk kepercayaan–kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi–ekspektasi normatif dari orang yang diferensi yang relevan.

Jika digambarkan hubungan antara sikap terhadap perilaku, norma subyektif, minat perilaku dan perilaku adalah sebagai berikut:



Sumber : Jogiyanto (2007 : 35)

Gambar 2.1 Model *Theory Of Reasoned Action*

Model ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku bila digabung dengan norma subyektif akan mempengaruhi minat perilaku terhadap perilaku yang akan dilakukan kedepannya.

Adapun komponen–komponen dalam *Theory Of Reasoned Action* adalah sebagai berikut :

- a. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*) : Menurut Jogiyanto (2007:36) sikap adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya.
- b. Norma Subyektif (*Subjective Norm*) : Menurut Jogiyanto (2007:42) norma–norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan–kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.
- c. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*) : Menurut Jogiyanto (2007:25) minat perilaku masih merupakan suatu minat. Minat atau intensi adalah keinginan untuk melakukan perilaku. minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma–norma subyektif. Minat perilaku akan menentukan perilakunya .
- d. Perilaku (*Behavior*) : Menurut Jogiyanto (2007:25) perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Perilaku dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya.

Menurut Jogiyanto (2007:32) *Theory Of Reasoned Action* mengusulkan bahwa minat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap dan norma–norma subyektif terhadap perilaku. ini berarti bahwa minat seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikap terhadap perilakunya dan norma–norma subyektif.

Berdasarkan dari teori tentang *Theory Of Reasoned Action* diatas, dapat disimpulkan bahwa *Theory Of Reasoned Action* merupakan teori yang menjelaskan tahapan seseorang melakukan perilaku, dimana perilaku dilakukan karna adanya niat atau minat dari dalam diri, sedangkan niat atau minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subyektif.

2.2.10 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Menurut Ghozali (2011:3) *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan di ekonometrika.

Pada dasarnya model persamaan struktural terdiri dari dua bagian yaitu : (a) bagian pengukuran yang menghubungkan *observed variabel* dengan *latent variabel* lewat *confirmatory factor model* dan (b) bagian struktur yang menghubungkan antar *latent variabel* lewat persamaan regresi simultan.

Konsep abstrak yang langsung dapat diukur disebut *observed variabel* atau *manifest*. Sedangkan konsep abstrak yang tidak dapat diukur langsung atau *unobserved variabel* (sering disebut *latent* atau konstruk).

Adapun konvensi penulisan dan penggambaran variabel pada SEM adalah sebagai berikut :

1. Konstruk Laten

Ada dua jenis laten variabel yaitu laten variabel *exogen* (independen) dan laten variabel *endogen* (dependen). Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen. Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Dalam model SEM, variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Dalam sebuah model SEM, sebuah variabel dependen dapat saja menjadi variabel independen untuk variabel lain. Hubungan antar variabel dinyatakan dengan bentuk garis. Garis dengan anak panah satu arah menunjukkan hubungan yang dihipotesakan antara dua variabel, variabel yang dituju anak panah merupakan variabel dependen. Garis dengan anak panah 2 arah untuk menghubungkan dua variabel independent, untuk menguji ada tidaknya korelasi antara keduanya.

2. Model Struktural

Model Struktural meliputi hubungan antar konstruk laten dan hubungan ini dianggap linear, walaupun pengembangan lebih lanjut memungkinkan memasukkan persamaan *non-linear*. Secara grafis garis dengan satu kepala anak panah menggambarkan hubungan korelasi atau kovarian.

3. Kesalahan Struktural

Model SEM memasukkan struktural error term yang ditulis dalam karakter *greek*. Untuk mencapai konsistensi estimasi parameter. *Error term* ini diasumsikan tidak berkorelasi dengan konstruk eksogen dalam model. Namun demikian struktural *error term* dapat dikorelasikan dengan struktural *error term* dapat dikorelasikan dengan struktural *error term* yang lain dalam model.

4. Variabel Manifest atau Indikator

Penelitian SEM menggunakan variabel *manifest* atau *indicator* untuk membentuk konstruk laten. Variabel *manifest* ini diwujudkan dalam pertanyaan skala Likert. Variabel *manifest* untuk membentuk konstruk laten eksogen diberi simbol X1 sedangkan variabel *manifest* yang membentuk konstruk laten endogen diberi simbol Y2.

5. Model Pengukuran

Dalam SEM setiap konstruk laten biasanya dihubungkan dengan *multiple measure*. Hubungan antara konstruk laten dengan pengukurannya dilakukan lewat factor *ansalytic measurement* model. Yaitu setiap konstruk laten dibuat model sebagai common factor dari pengukurannya (*measurement*). Nilai 'loading' yang menghubungkan konstruk dengan pengukurannya diberi symbol dengan karakter Greek.

6. Kesalahan Pengukuran

Dalam kaitannya dengan factor analytic measurement model, kesalahan pengukuran (*error term*) ini adalah factor yang unik dikaitkan dengan setiap pengukuran.

7. Model Struktural dengan Variabel *Observed*

Analisis Jalur atau *Path Analysis* merupakan regresi simultan dengan variabel *observed* atau terukur secara langsung.

2.2.11 Tahapan *Structural Equation Modeling* (SEM)

Hair et. Al 1998 (Ghozali, 2011:59) mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi tujuh langkah yaitu : (1) pengembangan model secara teoritis, (2) menyusun diagram jalur (*path diagram*), (3) mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural, (4) memilih matrik input untuk analisis data, (5) menilai identifikasi model, (6) mengevaluasi estimasi model, (7) interpretasi terhadap model. Berikut ini dijelaskan masing-masing tahapan.

1. Langkah pertama : Pengembangan model berdasarkan teori

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dia pilih, tetapi terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis. Jadi hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dari teori.

2. Langkah kedua dan ketiga : menyusun diagram jalur dan persamaan struktural.

Menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan menyusun persamaan strukturalnya. Ada dua cara yang harus dilakukan yaitu (1) menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen, (2) menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel

indikator atau *manifest*. Ketika *measurement model* telah terspesifikasi, peneliti menentukan reliabilitas dari indikator dengan dua cara yaitu (1) diestimasi secara empiris, (2) dispesifikasi.

3. Langkah keempat : memilih input matrik dan estimasi model yang diusulkan SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. AMOS akan merubah dahulu data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Analisis terhadap data *outlier* harus dilakukan sebelum matrik kovarian atau korelasi dihitung. Jadi dapat disimpulkan peneliti harus menggunakan input matrik varian atau kovarian untuk menguji teori. Jika peneliti hanya ingin melihat pola hubungan dan tidak melihat total penjelasan yang diperlukan dalam uji teori, maka penggunaan matrik korelasi diterima.
4. Langkah kelima : menilai identifikasi model
 Problem identifikasi adalah ketidak mampuan proposed model untuk menghasilkan *unique estimate*. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi (1) adanya standar nilai error yang besar untuk satu atau lebih koefisien, (2) ketidak mampuan program untuk *invert information matrix*, (3) nilai estimasi yang tidak mungkin misalkan *error variance* yang negative, (4) adanya nilai korelasi yang tinggi ($>0,90$) antar koefisien estimasi. Jika diketahui ada ada problem identifikasi maka ada tiga hal yang harus dilihat : (1) besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relative terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil, (2) digunakannya pengaruh timbal-balik atau resiprokal antar konstruk (*model non-tecursive*) atau (3) kegagalan dalam menetapkan nilai tetap (*fix*) pada skala konstruk.

5. Langkah keenam : menilai kriteria *Goodness-of-Fit*

Langkah yang harus dilakukan sebelum menilai kelayakan dari model struktural adalah menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi model persamaan struktural. Langkah berikutnya adalah melihat ada tidaknya *offending estimate* yaitu estimasi koefisien baik dalam model struktural maupun model pengukuran yang nilainya diatas batas yang dapat diterima. Setelah yakin tidak ada lagi *offending estimate* dalam model, maka peneliti siap melakukan penilaian *overall model fit* dengan berbagai kriteria penilaian model fit. Ada tiga jenis ukuran *Goodness-of-Fit* yaitu (1) *Absolute Fit Measure*, (2) *Incremental Fit Measures* dan (3) *Parsimonious Fit Measures*.

6. Langkah ketujuh : interpretasi dan modifikasi model

Ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *Goodness-of-Fit*. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut harus di *cross-validated* (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima.

2.2.12 Analysis Of Moment Structure (AMOS)

AMOS merupakan salah satu program komputer yang digunakan untuk analisis model persamaan struktural.

Menurut Ghazali (2011:29) program AMOS memiliki kelebihan karena *user-friendly graphical interface*. Program AMOS merupakan salah satu program regresi baru yang paling canggih saat ini untuk mengolah model-model yang multidimensi dan berjenjang.

2.2.13 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2.2.14 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

2.2.15 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

2.2.16 Probability Sampling

Menurut Sugiyono (2018:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2.2.17 *Proportionate Stratified Random Sampling*

Menurut Sugiyono (2018:81) teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

2.2.18 Penentuan Ukuran Sampel

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dimana artinya keputusan peneliti untuk menolak atau mendukung hipotesis nol memiliki probabilitas kesalahan sebesar 5%. Penelitian menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel, rumus Slovin ini dipakai untuk menentukan ukuran sampel penelitian bertujuan untuk yang menduga proporsi–proporsi. Asumsi tingkat keandalan 95%, sehingga $\alpha = 0,05$.

Menurut Slovin (Siregar, 2013:34) untuk menentukan jumlah sampel yang ditarik menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan.

2.2.19 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2018:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Skala *Likert* untuk Skala pengukuran variabelnya. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018:93).

Berikut adalah Skala *Likert* :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (ST) diberi skor 4
3. Ragu – Ragu (RG) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan Skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2018:94).

2.2.20 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:137) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan dengan *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

2.2.21 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:243) dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

2.2.22 Uji Validitas

Menurut Siregar (2013:46) validasi atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*).

Menurut Ghozali (2011:127) analisis konfirmatori atau sering disebut *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) di desain untuk menguji multidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis.

Variabel laten yang digunakan dalam penelitian dibentuk berdasarkan konsep teoritis dengan beberapa indikator atau *manifest*. Analisis konfirmatori ingin menguji apakah indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten. Dengan kata lain apakah indikator-indikator tersebut merupakan ukuran unidimensionalitas dari suatu konstruk laten.

Manfaat utama dari CFA adalah kemampuan menilai validitas konstruk dari *measurement theory* yang diusulkan. Validitas konstruk mengukur sampai seberapa jauh ukuran indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Jadi validitas konstruk memberikan kepercayaan bahwa ukuran indikator yang diambil dari sampel menggambarkan skor sesungguhnya di dalam populasi. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai faktor loadingnya. Nilai *loading*

yang tinggi pada suatu faktor (konstruk laten) menunjukkan bahwa mereka converge pada suatu titik. Syarat yang harus dipenuhi, pertama loading faktor harus signifikan. Adapun standardized loading estimate harus sama dengan 0,50 atau lebih dan idealnya harus 0,70.

2.2.23 Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2013:55) setelah dilakukan uji validitas atas pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Prosentase rata-rata nilai *variance extracted* (AVE) antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan convergen indikator. Nilai AVE sama dengan atau diatas 0,50 menunjukkan adanya *convergent* yang baik (Ghozali, 2011:142). AVE dapat dihitung dengan menggunakan nilai standardized loading dengan rumus sebagai berikut :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Banyak yang menggunakan *cronbach's alpha* sebagai ukuran reliabilitas walaupun kenyataannya *cronbach's alpha* memberikan reliabilitas yang lebih rendah (*under estimate*) dibandingkan dengan *construct reliability* (CR). *Construct reliability* 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model

baik (Ghozali, 2011:144). Besarnya nilai *construct reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

2.2.24 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis memberikan gambaran penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Ita Lastaria (2018) yang berjudul “Analisis Minat Pemanfaatan Terhadap Perilaku Pengguna SIMAK di Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang Dengan *Theory Of Reasoned (TRA)*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Theory Of Reasoned Action* yang terdiri dari empat variabel yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, minat perilaku dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat, norma subyektif terhadap minat, dan minat terhadap perilaku. Dimana hasil penelitian menunjukkan

bahwa sikap berpengaruh terhadap minat, norma subyektif berpengaruh terhadap minat, dan minat berpengaruh terhadap perilaku.

Penelitian yang dilakukan Kayati (2018) yang berjudul “Peran *Theory Of Reasoned Action* Terhadap Minat Menggunakan Produk Bagi Hasil Bank Syariah”. Penelitian ini hanya sebatas meneliti pengaruh sikap terhadap minat dan norma subyektif terhadap minat. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah, sedangkan norma subyektif berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah.

Penelitian yang dilakukan Desy Iba Ricoida dan Desi Pibriana (2016) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Dan Perilaku Belajar Mahasiswa”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar mahasiswa. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan norma subyektif memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar, dan minat belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku belajar.

Penelitian yang dilakukan Erni Dwi Pratiwi (2016) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram Dengan *Theory Of Reasoned Action* Menggunakan AMOS 21”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi niat menggunakan instagram. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan aplikasi instagram oleh penggunanya dipengaruhi oleh rasa percaya, puas, serta sikap dari pengguna itu sendiri, sedangkan norma tidak mempengaruhi niat untuk menggunakan aplikasi instagram.

Penelitian yang dilakukan Tedi Gunawan (2016) yang berjudul “Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akademik Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar Lampung”. Penelitian ini mengkaji tentang perilaku dan penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Akademik di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar Lampung. Dimana penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu : kemudahan, kegunaan atau kebermanfaatan, sikap terhadap perilaku, minat terhadap perilaku dan penggunaan nyata.

Penelitian yang dilakukan Sintia Prasiska, Denny Kurniadi dan Muhammad Anwar (2018) yang berjudul “Analisis Perilaku Penggunaan Aplikasi Ujian Sekolah Berbasis Komputer Menggunakan Model Utaut (*Unified Theory Of Acceptance And Use Technology*) Di SMK Negeri 1 Batipuh”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat perilaku penggunaan aplikasi USBK oleh siswa yang telah diterapkan pada SMK Negeri 1 Batipuh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen yaitu: ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi dan anxiety. Variabel dependen yaitu: minat perilaku penggunaan aplikasi ujian sekolah berbasis komputer.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka perbedaan yang dimiliki dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat terhadap perilaku penggunaan Sistem Cerah Informasi Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang menggunakan model *Theory Of Reasoned Action* dengan seluruh komponen-komponennya antara lain : sikap terhadap perilaku, norma subyektif, minat perilaku dan perilaku. Dimana penelitian

ini dilakukan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* AMOS 22.

Pada penelitian ini saya lebih mengutamakan membandingkan penelitian saya dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan di ruang lingkup UIN Raden Fatah Palembang. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ita Lastaria dengan penelitian saya kali ini terletak pada *tools* yang digunakan dalam menganalisis dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Lastaria menggunakan SPSS, sedangkan penelitian saya menggunakan AMOS. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ita Lastaria berobjek pada SIMAK, sedangkan objek penelitian saya kali ini adalah sistem informasi perpustakaan. Saya berpendapat bahwa penelitian saya lebih baik dari penelitian sebelumnya karena menurut Jogiyanto(2007:47) menjelaskan tentang keterbatasan *Theory Of Reasoned Action* dimana model *Theory Of Reasoned Action* ini mempunyai keterbatasan utama, yaitu hanya dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang akan dikerjakan secara sukarela bukan perilaku-perilaku yang diwajibkan. Sedangkan mengakses SIMAK merupakan suatu kewajiban, dimana mahasiswa melakukan kegiatan seperti mengambil mata kuliah tiap semester saja wajib dengan mengisi simak. Oleh karena itu saya menganggap bahwa *Theory Of Reasoned Action* kurang tepat untuk menganalisis perilaku dalam penggunaan SIMAK. Karena itulah saya melakukan penelitian sesuai teori yang sebenarnya, disini saya menggunakan sistem informasi perpustakaan sebagai objek yang akan di teliti menggunakan *Theory Of Reasoned Action* karena saya menganggap seseorang menggunakan sistem informasi perpustakaan karena adanya minat dari dalam diri, bukan karena kewajiban ataupun karena paksaan.